



**STRATEGI PENGELOLAAN DESTINASI WISATA PEMANDIAN AIR PANAS
UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DI GUNUNG
PANJANG TUMARITIS, BOGOR**

Oleh

Tevila Akwila¹, Rizki Nurul Nugraha²

Jurusan Pariwisata, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nasional

Jl. Sawo Manila No.61, RW.7, Pejaten Bar., Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah

Khusus Ibukota Jakarta 12520, (021) 7806700 of Universitas Nasional

E-mail: 1rizki.nurul@civitas.unas.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the management strategy of Gunung Panjang Tumaritis hot spring tourist destination in Bogor in an effort to increase the number of tourist visits. A tourist destination is an area that has the potential to be developed as a destination for tourism visits. Tourist destinations can be natural, cultural and artificial. In this research, Gunung Panjang Tumaritis hot spring is one of the artificial tourist destinations in Bogor Regency. Gunung Panjang Tumaritis hot spring is one of the tourist destinations that has great potential to be developed, but still faces several challenges related to its management. This research uses qualitative descriptive data analysis techniques and uses qualitative data analysis tools in the form of Nvivo 12 software. Despite having implemented management strategies, the results of this study show that the management of this destination still needs effective improvement and has not shown a significant increase in visits. This research is expected to provide input for destination managers in an effort to develop and manage Gunung Panjang Tumaritis hot springs more optimally, so as to attract more tourist visits.

Keywords: *Hot Springs, Management Strategy, Tourism Destination, Increased Visits, Artificial Tourism*

PENDAHULUAN

Strategi pengelolaan adalah perancangan yang di dasari pertimbangan mengenai segala sesuatu untuk mengambil keputusan yang tepat dalam memenuhi kebutuhan organisasi (David, 2004). Pengelolaan pariwisata menurut (Pitana & Diarta, 2009) di mulai dari pengelolaan sumber daya pariwisata yang bertujuan untuk membangun pariwisata berkelanjutan secara sosial, ekonomi dan lingkungan. Menurut (Nugraha & Rosa, 2022) Konsep pengelolaan adalah bagian dari Konsep manajemen yang dalam arti luas merupakan suatu proses mengelola dan menggunakan sumber daya organisasi melalui kerjasama antar anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara

efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan yang baik, khususnya dalam konteks pariwisata, memerlukan pertimbangan yang matang terhadap segala aspek untuk mengambil keputusan yang tepat dalam memenuhi kebutuhan organisasi.

Strategi terhadap pengelolaan destinasi wisata pemandian air panas gunung panjang tumaritis merupakan upaya pengelola dalam meningkatkan kunjungan wisata. Pengelolaan objek wisata dapat dijadikan tolak ukur dalam keberhasilan berjalannya suatu objek wisata (Athira, 2022), Salah satunya adalah destinasi wisata Pemandian Air Panas Gunung Panjang Tumaritis yang terletak di Desa Cogreg Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor, Jawa



Barat. Sejak berdirinya destinasi Wisata Air Panas Tumaritis diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah dalam sektor pariwisata, namun dalam hal ini belum sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari kunjungan dan jumlah wisatawan yang berkunjung cenderung semakin rendah.

Pada tahun 2022, jumlah kunjungan ke destinasi wisata pemandian air panas Gunung Panjang Tumaritis dapat mencapai sekitar 4.000 pengunjung setiap bulan. Namun, sejak November 2023, jumlah kunjungan menurun hingga 240 kunjungan per bulan. Hal ini terjadi akibat kemarau yang menyebabkan kekeringan pada sumber mata air. Akibat terjadinya penurunan kunjungan dari bulan november 2023 dikhawatirkan dapat mengganggu eksistensi dari destinasi wisata pemandian air panas Gunung Panjang Tumaritis.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap strategi pengelolaan yang diterapkan oleh Pemandian Air Panas Gunung Panjang Tumaritis dalam menghadapi penurunan kondisi alam dan persaingan destinasi sejenis. Tujuan akhirnya adalah untuk menemukan langkah langkah yang dapat meningkatkan kembali jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi tersebut. Dalam merumuskan strategi pengelolaan untuk meningkatkan kunjungan, pengelola destinasi wisata dapat mengacu pada konsep 5A. Dalam meningkatkan perkembangan suatu destinasi wisata perlu memenuhi komponen kepariwisataan 5A, yakni Atraksi, Aktivitas, Aksesibilitas, Akomodasi, Fasilitas penunjang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Inkadijaya et al., 2022) yang berjudul "Strategi pengelolaan desa wisata untuk meningkatkan kunjungan pelancong ke Desa Wisata Kreatif Terong Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung" Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisisioner kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, Pemerintah Desa Terong, Pokdarwis,

masyarakat serta wisatawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi utama yang dihasilkan adalah adalah strategi SO dengan nilai tertinggi 3,70 pada posisi I yang memiliki strategi kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, destinasi penelitian ini adalah pemandian air panas gunung panjang tumaritis bogor, sedangkan destinasi penelitian sebelumnya adalah desa wisata kreatif terong kecamatan sijuk kabupaten belitung. Pada penelitian sebelumnya, teknik analisa yang digunakan adalah SWOC. Metode penelitian ini yang digunakan sama dengan penelitian sebelumnya, yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan alat bantu analisa data berupa perangkat lunak Nvivo. Lokasi penelitian sebelumnya berada di Kabupaten Belitung, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bogor.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas maka penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam menjawab tiga rumusan masalah yang pertama untuk mengidentifikasi strategi pengelolaan destinasi wisata pemandian air panas gunung panjang tumaritis, yang kedua untuk menjawab bagaimana strategi destinasi wisata dalam upaya meningkatkan kunjungan dan yang ketiga untuk mengetahui mengapa strategi pengelolaan memiliki dampak terhadap peningkatan kunjungan wisatawan. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk memberikan pengetahuan dan informasi mengenai Strategi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pada destinasi wisata pemandian air panas Gunung Panjang Tumaritis yang dapat dijadikan tolak ukur bagi pengelola objek wisata lain dalam mengatasi peningkatan jumlah kunjungan.

LANDASAN TEORI



1. Strategi Pengelolaan Destinasi Wisata

Menurut Fred R. David dalam (Panjaitan et al., 2023) Strategi pengelolaan adalah serangkaian tindakan yang direncanakan untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. Ini termasuk analisis lingkungan, perumusan tujuan, pemilihan strategi, dan implementasi rencana. Pitana dan Diarta dalam (Ciptari et al., 2022) di mulai dari pengelolaan sumber daya pariwisata yang bertujuan untuk membangun pariwisata berkelanjutan secara sosial, ekonomi dan lingkungan.

Strategi pengelolaan adalah perancangan yang di dasari pertimbangan mengenai segala sesuatu untuk mengambil keputusan yang tepat dalam memenuhi kebutuhan organisasi strategi terhadap pengelolaan objek wisata pemandian air panas merupakan upaya pengelola dalam meningkatkan potensi wisata (Panjaitan et al., 2023) . Dalam membuat kerangka kerja penilaian destinasi pariwisata, pengelola destinasi wisata dapat mengacu pada konsep 5A. Konsep 5A merupakan atribut atau komponen yang diperkenalkan oleh Cooper dkk dalam (Kesuma & Ciptafiani, 2021) dimana komponen tersebut mengalami pengembangan dalam perjalanannya seiring dengan kebutuhan produk wisata dan destinasi wisata yang berkembang dari tahun ke tahun.

Komponen 5A menjadi alat atribut untuk menilai ketersediaan dan pengembangan sebuah destinasi wisata yang efektif dan relevan Sunil, et al dalam (Kesuma & Ciptafiani, 2021). Menurut (Kesuma & Ciptafiani, 2021) 5A dimulai dengan (i) Aksesibilitas yang merupakan kemudahan dikunjungi dan memiliki infrastruktur atau jalan kendaraan untuk dilalui, (ii) Aktivitas yaitu kemudahan dan adanya sarana fasilitas untuk melakukan kegiatan wisata dengan nyaman dan aman, (iii) Akomodasi yaitu kemudahan untuk mendapatkan tempat penginapan yang layak/bersih dan nyaman/menyenangkan, (v)

Atraksi yaitu kemudahan untuk mendapatkan/melihat atraksi yang khas dan sesuai kondisi area wisata yang dikunjungi dan (v) Tersedianya fasilitas lain yang menunjang kegiatan wisata seperti fasilitas umum, pusat informasi dll.

2. Destinasi wisata buatan

Menurut Yoeti dalam (Nugraha & Jerubun, 2024) bahwa wisata buatan manusia adalah segala sesuatu dari aktivitas manusia yang khas dan mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat dijadikan sebagai objek wisata seperti benda benda sejarah, kebudayaan, religi serta tata cara manusia. Wisata buatan merujuk pada destinasi yang dibangun secara sengaja untuk memenuhi kebutuhan pariwisata dan rekreasi (Nugraha & Jerubun, 2024).

Daya tarik wisata buatan sendiri merupakan bentuk dari kreativitas manusia untuk memanfaatkan apa yang ada dan digunakan untuk membuat wisata buatan agar dapat menarik wisatawan, selain dari bentuk kreativitas manusia terkadang wisata buatan juga lahir dari bentuk pemikiran manusia untuk memanfaatkan daya tarik yang ada semisal daya tarik alam atau budaya yang kemudian dikembangkan lebih lanjut dan kemudian menghasilkan daya tarik buatan yang lebih menarik untuk wisatawan (Riyan & Suwarti, 2022).

3. Peningkatan kunjungan

Kunjungan Wisatawan menurut Pitana dan Diarta dalam (Suwarti & Krisnawati, 2019) menggaris bawahi bahwa kata wisatawan (*tourist*) merujuk kepada orang, Secara umum wisatawan menjadi bagian dari *traveler* atau *visitor*. Peningkatan jumlah kunjungan yang terjadi merupakan cermin dari terus berkembangnya kepariwisataan yang tidak terlepas dari pentingnya faktor kenyamanan dan keamanan (Salambue et al., 2020) dalam (Dharta et al., 2021). Komunikasi yang baik dengan pengunjung dapat menciptakan kesan positif dan kunjungan kembali ke destinasi wisata tersebut. Menurut suwatoro dalam (Nugrahaningsih, 2020) unsur pokok yang



.....
harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata, meliputi :

- a. Objek dan daya tarik wisata (ODTW)
- b. Prasarana wisata
- c. Sarana wisata
- d. Tata laksana masyarakat/lingkungan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dengan berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, yang digunakan untuk meneliti sebuah kondisi obyek yang alamiah, dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci dalam pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi Sugiyono dalam (Nugraha, V, et al., 2023). Karena dilakukan secara alamiah atau natural, hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang faktor faktor yang menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan. Faktor-faktor tersebut meliputi penurunan kualitas daya tarik wisata seperti kondisi fisik, pengelolaan, aksesibilitas, serta dampaknya terhadap minat dan keputusan berkunjung. Komponen 5A yaitu Aksesibilitas, Aktivitas, Akomodasi, Atraksi dan Fasilitas Penunjang kegiatan wisata

Aksesibilitas, Aktivitas, Akomodasi, Atraksi dan Fasilitas Penunjang kegiatan wisata digunakan sebagai kerangka kerja untuk mengevaluasi aspek aspek yang mempengaruhi pengalaman wisatawan dan penurunan kunjungan. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini dapat membantu dalam menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek yang terkait dengan

strategi pengelolaan objek wisata pemandian air panas di Gunung Panjang Tumaritis, Bogor.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, termasuk pengelola objek wisata, staf, dan masyarakat lokal. Wawancara ini mengacu pada konsep 5A (Aksesibilitas, Aktivitas, Akomodasi, Atraksi dan Fasilitas Penunjang kegiatan wisata), yang memungkinkan peneliti mendapatkan perspektif beragam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan, serta masukan terkait strategi pengelolaan yang telah diterapkan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi berulang, wawancara mendalam, survei kualitatif, serta studi literatur dari berbagai sumber, termasuk buku ilmiah, jurnal, dan media massa (*website*). Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan survei, observasi, dan dokumentasi. Alat analisa data yang digunakan adalah perangkat lunak Nvivo 12 untuk memastikan akurasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Destinasi Wisata Pemandian Air Panas Gunung Panjang Tumaritis Bogor

Pemandian Air Panas Gunung Panjang Tumaritis terletak di Desa Cogreg Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Gunung panjang yang dibuka sejak tahun 1991 ini merupakan bukit kapur dengan sumber air panas di puncaknya. Saat ini BUMDes Tirta Aguna mengelola sektor pariwisata dari pemandian air panas Gunung Panjang Tumaritis. Adapun BUMDes Tirta Aguna di Desa Cogreg didirikan sejak tahun 2021. Di destinasi ini diisi oleh beberapa UMKM yang ada di desa cogreg, yang mana pelaku usahanya berasal dari warga sekitar, namun masih diperlukan pengelolaan.

Pemandian air panas ini memiliki keunikan yaitu air panas yang dihasilkan mengandung belerang dan garam. Air panas di Gunung Panjang Tumaritis ini memiliki banyak manfaat khususnya untuk sendi, tulang dan



dapat menyembuhkan penyakit kulit. Tiket masuk ke Pemandian air panas Gunung Panjang Tumaritis dikenakan sebesar Rp.15.000 per orang. Sementara itu tarif parkir kendaraan juga dikenakan biaya yaitu Rp. 10.000 untuk mobil dan Rp. 5.000 untuk sepeda motor. Untuk kamar VIP dikenakan biaya mulai dari Rp. 30.000 per setengah jam. Destinasi wisata ini dibuka pada pukul 05.30 sampai pukul 18.00.

Selain itu pemandian air panas Gunung Panjang Tumaritis juga menawarkan pemandangan yang indah, namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pengelolannya. Maka analisis menggunakan konsep 5A (Aksesibilitas, Aktivitas, Akomodasi, Atraksi dan Fasilitas Penunjang) mengenai pengelolaan yang akan dilakukan.

Strategi pengelolaan destinasi wisata sangat penting dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Analisis komponen 5A (Aksesibilitas, Aktivitas, Akomodasi, Atraksi dan Fasilitas Penunjang) merupakan pendekatan penting untuk pengelola dalam merancang strategi pengelolaan yang efektif guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Melalui analisis menyeluruh terhadap kondisi saat ini dan potensi pengembangan pada masing masing komponen, pengelola dapat memahami kekuatan dan kelemahan destinasi. Informasi ini membantu pengelola dalam merumuskan perencanaan pengembangan destinasi secara tepat, dengan fokus pada upaya peningkatan komponen-komponen 5A yang dinilai paling prioritas. Penerapan strategi pengelolaan berdasarkan analisis 5A dapat meningkatkan daya saing destinasi, memenuhi harapan pengunjung, dan mendorong pertumbuhan kunjungan.

Oleh karena itu, identifikasi komponen 5A dalam strategi pengelolaan Pemandian Air Panas Gunung Panjang Tumaritis menjadi penting untuk dilakukan. Konsep 5A menjadi penting bagi pengelola dalam merancang strategi pengelolaan yang menyeluruh dan

efektif untuk meningkatkan daya tarik serta jumlah kunjungan wisatawan.

Strategi pengelolaan pemandian air panas Gunung Panjang Tumaritis

Secara keseluruhan, destinasi Pemandian Air Panas Gunung Panjang Tumaritis memiliki potensi yang baik, namun memerlukan upaya pengembangan dan perbaikan pada beberapa komponen 5A, upaya yang dapat dilakukan yaitu :

1. Aksesibilitas

Dari sisi aksesibilitas, akses menuju destinasi masih terbatas, terutama disebabkan oleh tidak tersedianya transportasi umum yang memadai. Selain itu, akses jalan dari loket tiket menuju pemandian air panas tergolong seadanya dan cenderung curam, yang dapat mengurangi kenyamanan pengunjung, terutama bagi mereka yang ingin berobat dengan memanfaatkan fasilitas pemandian.

Pemandian Air Panas Gunung Panjang Tumaritis dapat diakses dari beberapa titik asal. Dari Kota Jakarta, jarak tempuh menuju destinasi ini sejauh 39 kilometer, yang dapat ditempuh dalam waktu sekitar 1 jam 10 menit menggunakan kendaraan roda empat. Sementara itu, dari Kota Bogor, jarak tempuh menuju Pemandian Air Panas Gunung Panjang Tumaritis adalah sejauh 27 kilometer, yang dapat ditempuh dalam waktu sekitar 57 menit menggunakan kendaraan roda empat. Selanjutnya, dari Bandara Internasional Soekarno-Hatta, jarak tempuh menuju destinasi ini adalah sejauh 51 kilometer, dengan waktu tempuh sekitar 1 jam 23 menit menggunakan kendaraan roda empat.

Aksesibilitas menuju Destinasi Pemandian Air Panas Gunung Panjang Tumaritis masih terbatas. Meskipun dapat dicapai dari beberapa titik asal utama dengan jarak dan waktu yang tempuh yang relatif mudah menggunakan kendaraan pribadi, namun akses transportasi umum yang memadai belum tersedia. Selain itu,



kondisi jalan dari loket tiket menuju area pemandian cenderung kurang memadai, yang dapat mengurangi kenyamanan pengunjung, terutama bagi mereka yang ingin menggunakan fasilitas pemandian untuk tujuan pengobatan.

Upaya untuk meningkatkan aksesibilitas Destinasi Pemandian Air Panas Gunung Panjang Tumaritis perlu mendapat perhatian yang lebih serius. Perbaikan kondisi jalan menuju area pemandian, penyediaan transportasi umum yang memadai, serta peningkatan fasilitas penunjang lainnya akan turut meningkatkan daya tarik dan kenyamanan bagi pengunjung, baik yang datang untuk tujuan rekreasi maupun pengobatan.

2. Aktivitas

Aktivitas wisata yang dapat dilakukan di pemandian air panas Gunung Panjang Tumaritis yaitu berendam di air panas dan menikmati keindahan alam. Aktivitas yang beragam dan menarik dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung dan meningkatkan kepuasan mereka selama berada di destinasi. Berdasarkan observasi, aktivitas yang tersedia di Destinasi Pemandian Air Panas Gunung Panjang Tumaritis masih terbilang kurang beragam. Saat ini, aktivitas utama yang dapat dinikmati pengunjung hanya terbatas pada pemandian di kolam air panas. Selain pemandian air panas, banyak potensi aktivitas yang dapat dikembangkan di destinasi ini.

Penambahan aktivitas-aktivitas baru yang inovatif dan menarik dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi Destinasi Pemandian Air Panas Gunung Panjang Tumaritis. Hal ini akan meningkatkan daya tarik destinasi. Pihak pengelola destinasi perlu melakukan kajian mendalam untuk mengidentifikasi potensi aktivitas baru yang dapat dikembangkan. Selain itu, upaya promosi dan pemasaran yang efektif juga diperlukan agar aktivitas-aktivitas baru

tersebut dapat dikenal luas oleh calon pengunjung.

Dengan diversifikasi aktivitas yang menarik, Destinasi Pemandian Air Panas Gunung Panjang Tumaritis dapat menawarkan pengalaman yang lebih lengkap dan memuaskan bagi pengunjung, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan di tengah persaingan pariwisata yang semakin kompetitif.

3. Akomodasi

Terkait akomodasi, saat ini destinasi Pemandian Air Panas Gunung Panjang Tumaritis memang telah menyediakan beberapa fasilitas penunjang untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung, seperti keberadaan saung saung untuk bersantai dan warung makan. Namun, fasilitas-fasilitas tersebut masih terbilang sederhana dan perlu ditingkatkan kualitasnya. Selain itu, belum tersedianya penginapan atau akomodasi yang dapat diakses langsung di dalam area destinasi. Hal ini mengharuskan pengunjung untuk mencari akomodasi di luar lokasi destinasi.

Oleh karena itu, penyediaan sarana akomodasi yang memadai di dalam area Destinasi Pemandian Air Panas Gunung Panjang Tumaritis menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dan dikembangkan oleh pihak pengelola. Ketersediaan penginapan, baik berupa hotel, *resort*, maupun pondok wisata, akan sangat membantu meningkatkan daya tarik destinasi dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung saat menikmati pemandian air panas dan aktivitas lainnya di area tersebut.

4. Atraksi

Di destinasi wisata pemandian air panas Gunung Panjang Tumaritis terdapat pemandian air panas dengan kandungan belerang dan garam serta pemandangan alam disekitar pemandian air panas. Secara keseluruhan, destinasi wisata Pemandian



Air Panas Gunung Panjang Tumaritis memiliki potensi yang baik, namun juga menghadapi beberapa kendala dan kekurangan yang cukup signifikan. Atraksi utama destinasi adalah pemandian air panas yang bersumber dari gunung. Namun, atraksi wisata lainnya masih terbatas, sehingga dibutuhkan pengembangan potensi alam sekitar untuk menciptakan atraksi baru. Aktivitas pengunjung saat ini terfokus pada berendam dan bersantai di pemandian air panas, sehingga diperlukan diversifikasi aktivitas pendukung.

Pengelola dapat menambahkan berbagai atraksi baru untuk meningkatkan daya tarik destinasi ini. Misalnya, pihak pengelola dapat menambahkan jalur *trekking* alam sehingga pengunjung dapat secara langsung menikmati keindahan dan keunikan ekosistem alami dan menambahkan fasilitas olahraga air seperti kolam renang dan serta wisata edukasi, dengan wisata edukasi ini, pengunjung diharapkan akan mendapat pengalaman belajar yang menarik dan menginspirasi untuk lebih menghargai keunikan geologi serta keseimbangan lingkungan di kawasan tersebut.

Dengan pengelolaan yang baik dan penambahan atraksi wisata yang terintegrasi destinasi wisata pemandian air Panas Gunung Panjang Tumaritis dapat menjadi lebih menarik dan edukatif, hal ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan.

5. Fasilitas pendukung (*Ancillary service*)

Dari sisi fasilitas pendukung (*ancillary*), terdapat beberapa fasilitas pendukung seperti ATM (Anjungan Tunai Mandiri) yang belum tersedia di destinasi ini. Selain itu, pengadaan pusat informasi wisata yang lengkap akan sangat membantu pengunjung dalam merencanakan kunjungan mereka dan meningkatkan pengalaman wisata secara keseluruhan. Kehadiran pemandu wisata yang berpengalaman di pusat informasi juga akan

memberikan nilai tambah, dengan menyediakan pengetahuan mendalam tentang sejarah, budaya, dan lingkungan setempat, yang akan meningkatkan pemahaman dan apresiasi wisatawan terhadap destinasi.

Hal ini penting untuk meningkatkan daya tarik destinasi dan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung. Dengan fasilitas pendukung yang lengkap, destinasi wisata pemandian Air Panas Gunung Panjang Tumaritis diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan bagi menjadi lokasi wisata yang semakin nyaman dan menarik bagi wisatawan. Oleh karena itu, pengelola destinasi perlu mempertimbangkan pengembangan fasilitas tersebut sebagai bagian dari strategi peningkatan daya tarik wisatawan

Peningkatan kunjungan di Pemandian Air Panas Gunung Panjang Tumaritis

Strategi peningkatan kunjungan ke pemandian air panas Gunung Panjang Tumaritis melibatkan beberapa komponen yang harus diperhatikan. Komponen ini mencakup pengembangan destinasi wisata, peningkatan sarana dan prasarana serta tata laksana masyarakat dan lingkungan. Setiap komponen ini memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan. Berikut adalah hasil analisis mengenai destinasi wisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan

1. Objek daya tarik wisata

Objek daya tarik wisata pemandian air panas Gunung Panjang Tumaritis yaitu pemandian air panas yang mengandung garam dan belerang serta pemandangan alam. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, tidak tersedianya aktivitas lain yang dapat dilakukan oleh wisatawan selain berendam air panas dan menikmati pemandangan alam. Hal ini dapat memicu timbulnya perasaan bosan atau



jenuh yang dapat menurunkan kepuasan dan keinginan untuk berkunjung.

Strategi peningkatan kunjungan yang dapat dilakukan oleh pihak pengelola pemandian air panas Gunung Panjang Tumaritis, yaitu berupa meningkatkan kualitas pemandian air panas dengan menjaga kebersihan dengan melakukan perawatan secara berkala. Strategi selanjutnya adalah menambahkan atraksi wisata seperti : taman bermain anak. Kemudian, melakukan promosi dengan membuat media sosial atau website agar dapat mengevaluasi saran dan kritik dari pengunjung.

2. Sarana wisata

Sarana di pemandian air panas Gunung Panjang Tumaritis yang tersedia berupa kamar ganti, saung, tempat parkir, warung makan dan musholla. Kondisi prasarana di destinasi ini saat ini belum cukup memadai, kamar ganti yang tersedia masih sangat sederhana dan sedikit kotor. Kemudian, saung yang disediakan oleh pihak pengelola sudah memadai untuk area beristirahat. Namun, masih perlu peningkatan. Selanjutnya, area parkir cukup luas dan sudah cukup memuaskan. Kondisi warung makan masih tergolong sederhana. Strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan menambahkan area istirahat yang nyaman dan kolam air panas tambahan, karena saat ini hanya ada dua kolam kecil.

3. Prasarana wisata

Prasarana yang ada di destinasi wisata pemandian air panas Gunung Panjang Tumaritis telah cukup memadai. Prasarana listrik di pemandian air panas Gunung Panjang Tumaritis telah dipasang dengan baik, terdapat sistem listrik yang stabil untuk mendukung operasional pemandian dan

memberikan penerangan yang cukup bagi pengunjung di sekitar area pemandian. Lampu-lampu pencahayaan yang dipasang dengan strategis memberikan cahaya yang cukup. dengan prasarana yang baik, diharapkan pengalaman pengunjung di pemandian air panas Gunung Panjang Tumaritis menjadi lebih menyenangkan dan mendukung operasional pemandian dalam jangka panjang.

4. Tata laksana masyarakat/lingkungan

Lingkungan fisik di sekitar pemandian air panas Gunung Panjang Tumaritis menawarkan keindahan alam yang dikelilingi oleh hijaunya pepohonan, pemandian ini menyediakan suasana alami yang menenangkan bagi pengunjung yang ingin bersantai dan berendam bersamaan dengan menikmati keindahan alam. Lingkungan fisik di sekitar pemandian juga dipelihara dengan baik, dengan fasilitas penunjang seperti jalur setapak yang terawat dengan baik. Semua hal ini dirancang untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan memastikan keamanan serta kenyamanan selama kunjungan wisatawan

Dampak strategi pengelolaan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan

1. Atraksi (*Attraction*)

Pengelolaan yang baik terhadap sumber daya alam berupa air panas alami di destinasi ini telah berhasil meningkatkan daya tarik utama destinasi. Pengelolaan sumber air panas secara optimal, pengembangan fasilitas dan infrastruktur pendukung atraksi air panas yang menarik, dapat menciptakan suasana dan pengalaman berwisata yang unik bagi pengunjung. Strategi pengelolaan yang baik dengan menjaga kualitas alam, pengelolaan yang menyeluruh dan terintegrasi, destinasi dapat meningkatkan daya tarik dan



pengalaman berwisata bagi pengunjung. Hal ini pada akhirnya akan mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi tersebut.

2. Aktivitas (*Activity*)

Melalui strategi pengelolaan yang menyeluruh, destinasi dapat mengembangkan berbagai aktivitas rekreasi air yang memanfaatkan sumber air panas alami secara optimal. Ketersediaan aktivitas air panas yang beragam mampu menarik minat berbagai segmen pasar wisatawan, mulai dari keluarga, remaja, hingga pecinta alam. Dengan pengelolaan yang baik, aktivitas wisata yang beragam dan sesuai preferensi pengunjung dapat dikembangkan, sehingga meningkatkan daya tarik destinasi dan mendorong peningkatan jumlah kunjungan.

3. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Perbaikan dan pengembangan infrastruktur jalan dapat meningkatkan kemudahan akses bagi pengunjung untuk mencapai destinasi. Ketersediaan transportasi umum yang memadai, menjadi salah satu faktor penting dalam pengelolaan destinasi. Peningkatan aksesibilitas yang baik ini berdampak pada meningkatnya kenyamanan dan kemudahan bagi pengunjung untuk menjangkau destinasi, sehingga mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

4. Akomodasi (*Accommodation*)

Tersedianya berbagai jenis akomodasi, mulai dari hotel, resort, hingga penginapan yang nyaman dan memadai, dapat memenuhi kebutuhan wisatawan selama menginap. Dengan adanya akomodasi yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan wisatawan, destinasi ini dapat mempertahankan lama tinggal dan kunjungan berulang dari para pengunjung, sehingga mendorong peningkatan jumlah kunjungan secara keseluruhan.

5. Fasilitas pendukung (*Ancillary service*)
Pengelolaan destinasi yang baik juga ditunjukkan melalui penyediaan fasilitas pendukung atau *ancillary* yang disediakan oleh kelembagaan untuk pengunjung. Tersedianya fasilitas pendukung seperti atm dan money changer, dapat meningkatkan kemudahan bagi pengunjung selama berwisata. Dengan fasilitas pendukung yang lengkap, destinasi ini dapat meningkatkan daya tarik, lama tinggal, dan kunjungan berulang dari para pengunjung, sehingga mendorong peningkatan jumlah kunjungan secara keseluruhan.



Gambar 1 : Word clouds, Hasil Analisis Data

Sumber : data diolah peneliti, 2024

Gambar diatas menampilkan sebuah *word clouds* yang memvisualisasikan berbagai kata terkait dengan pengelolaan destinasi wisata. Dapat dilihat bahwa kata-kata yang muncul berfokus pada aspek-aspek pariwisata, seperti kebutuhan dan permintaan pengunjung, fasilitas pendukung, serta manajemen pengelolaan destinasi secara menyeluruh. Terdapat berbagai istilah yang saling terkait, seperti "permintaan", "kebutuhan", "aktivitas" yang menunjukkan perhatian pada kepuasan dan pengalaman pengunjung. Kata-kata lain seperti "akomodasi", "fasilitas", "aksesibilitas",



"fasilitas pendukung" juga muncul, mengindikasikan pemahaman akan komponen-komponen penting dalam pengembangan destinasi wisata.

Selain itu, aspek manajemen dan pengelolaan destinasi juga terlihat menonjol, dengan hadirnya kata-kata seperti "pengelolaan", "pengembangan", "penginformasian", "kebersihan". Ini menunjukkan adanya fokus pada pengelolaan destinasi secara komprehensif. Secara keseluruhan, *word clouds* ini memberikan gambaran bahwa pengelolaan destinasi wisata memerlukan perhatian yang seimbang pada berbagai aspek, mulai dari memenuhi kebutuhan pengunjung, menyediakan fasilitas yang memadai, hingga mengelola destinasi secara menyeluruh dengan memperhatikan keberlanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengidentifikasi strategi pengelolaan pemandian air panas Gunung panjang tumaritis yaitu dengan pencarian sumber mata air baru. Langkah ini diambil untuk menggantikan sumber mata air yang telah mengering, yang menjadi ancaman bagi keberlanjutan destinasi wisata pemandian air panas Gunung Panjang Tumaritis

Sementara strategi destinasi wisata pemandian air panas Gunung Panjang Tumaritis dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan yaitu upaya dalam mencari sumber air panas. Upaya ini tidak hanya memastikan pasokan air panas yang konsisten, tetapi juga memastikan bahwa pemandian air panas Gunung Panjang Tumaritis tetap beroperasi dan menarik bagi pengunjung. Dengan demikian diharapkan upaya yang telah dilakukan ini akan terus meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke pemandian air panas Gunung Panjang Tumaritis di masa mendatang.

Dari hasil penelitian yang didapat, bahwa strategi pengelolaan yang dilakukan oleh pemandian air panas Gunung Panjang

Tumaritis memiliki dampak terhadap peningkatan kunjungan wisatawan meskipun belum terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan. Strategi utama yang diterapkan yaitu pencarian sumber mata air baru, upaya ini telah berhasil menjaga pasokan air panas yang merupakan komponen utama pemandian air panas Gunung Panjang Tumaritis. Meskipun jumlah wisatawan belum meningkat, strategi yang telah dilakukan ini memastikan bahwa destinasi tetap beroperasi

Saran

Pemandian air panas Gunung Panjang Tumaritis merupakan salah satu aset wisata yang memiliki potensi. Namun, destinasi ini menghadapi tantangan serius yang mengakibatkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan. Faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap penurunan ini meliputi penurunan kondisi alam, ketiadaan akomodasi penginapan, dan fasilitas penunjang yang seadanya.

Untuk mengatasi tantangan ini, strategi pengelolaan yang dapat dilakukan yaitu :

1. Dengan melakukan strategi pengelolaan yang berfokus pada pemulihan kondisi alam merupakan pendekatan yang sangat penting untuk mengatasi penurunan kualitas alam.
2. Dengan melakukan Penambahan Fasilitas seperti meningkatkan kualitas fasilitas dasar seperti toilet, tempat makan, area parkir, dan area istirahat.
3. Dengan melakukan pembangunan atraksi tambahan : seperti menambahkan fasilitas olahraga air seperti kolam renang dan wisata Edukasi. Kemudian melakukan Promosi dan Pemasaran menggunakan media sosial dan *website* untuk mempromosikan Pemandian Air Panas Gunung Panjang Tumaritis kepada audiens yang lebih luas.
4. Saran untuk peneliti selanjutnya



Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan berbagai aspek terkait peningkatan kunjungan dan dapat memberikan wawasan yang luas dalam pengembangan destinasi wisata berbasis pemulihan alam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Athira, N. (2022). *Pengelolaan Wisata Pantai batu Berang Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Desa Mertak Kecamatan Pujut, Lombok Tengah*.
- [2] Awaloedin, D. T., Nugraha, R. N., & Cecilia, V. (2024). Analysis of Tourism Attraction Potential in Ciliwung Muara Bersama as Ecotourism Destination in Jakarta. *West Science Interdisciplinary Studies*, 2(02), 308–318. <https://doi.org/10.58812/wsis.v2i02.640>
- [3] Ciptari, P. D. K., Wibawa, I. G. J. S., & Suardana, I. K. P. (2022). Pengelolaan Destinasi Wisata Kuliner dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Suranadi. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 203–218. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1335>
- [4] David, F. R. (2004). *Konsep Manajemen Strategis*. Salemba Empat.
- [5] Dharta, F. Y., Kusumaningrum, R., & Chaerudin, C. (2021). Penguatan Strategi Komunikasi Pada Pengelola Destinasi Wisata Di Kabupaten Karawang. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.578>
- [6] Ingdijaya, R., Emansyah, F., & Mariati, S. (2022). Strategi Pengelolaan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kunjungan Pelancong Ke Desa Wisata Kreatif Terong Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 27(3), 297–305. [http://182.23.90.6/index.php/JIP/article/view/1635%0Ahttp://182.23.90.6/index.p](http://182.23.90.6/index.php/JIP/article/view/1635%0Ahttp://182.23.90.6/index.php/JIP/article/download/1635/305)
- [7] Kesuma, M., & Ciptafiani, V. (2021). Persiapan Pengembangan Kawasan Pariwisata Strategis Nasional Super Prioritas Labuan Bajo. *Untar*, 31–38. https://journal.untar.ac.id/index.php/Serina_MBKM/article/view/18775
- [8] Nugraha, R. N., & F, F. P. (2023). Metaverse Peluang Atau Ancaman Bagi Umkm di Indonesia Pada Sektor Industri Pariwisata Rizki. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 395–405.
- [9] Nugraha, R. N., & Hardika, P. (2023). Analisis Konsep 3a Dalam Pengembangan Wisata Kota Tua. *Nugraha, Rizki Nurul; Hardika, Prama*, 9(10), 531–543. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7988581>
- [10] Nugraha, R. N., & Indriani, P. (2022). Peningkatan Kualitas Pelayanan UPK Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 51–57.
- [11] Nugraha, R. N., & Jerubun, E. (2024). Peningkatan Kualitas Fasilitas Wisata Di Schmutzer Ragunan sebagai Upaya untuk meningkatkan Kepuasan Pengunjung. *10(5)*, 262–296.
- [12] Nugraha, R. N., Khaeriyah, & Wulan. (2023). Strategi Perencanaan Paket Wisata Gwk Sebagai Main Destination. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 691–698.
- [13] Nugraha, R. N., & Rosa, P. D. (2022). *Pengelolaan Museum Bahari Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi di Jakarta*. 3(6), 6477–6486.
- [14] Nugraha, R. N., V, A. Y. S., & Raditia, W. (2023). Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Hotel Teraskita Jakarta. *Jurnal Daya Saing*, 9, 222–228.
- [15] Nugraha, R. N., Yudian, R. A., & Fadillah, A. (2023). Strategi Bauran Promosi untuk Meningkatkan Hunian Kamar di Hotel Reddoorz Dekat Botani Square Mall. *Jurnal Daya Saing*, 9(1),



- 64–71.
<https://ejournal.kompetif.com/index.php/dayasaing/article/view/1078>
- [16] Nugrahaningsih, H. (2020). Pengaruh Media Sosial dan Fasilitas Terhadap Minat Pengunjung dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderating (Pada Wisata Hutan Mangrove, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara) *Journal of Chemical Information and Modeling*, 08(1), 1–10.
<http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MMJ/article/view/4205>
- [17] Nurul Nugraha, R., Dewi, L., Purnama, N., Alica Putri, A., & Studi Pariwisata Fakultas Ekonomi dan Bisnis, P. (2021). Pengembangan Kampung Adat Priijing Sebagai Desa Wisata (Rebranding) Desa Tebara Kabupaten Sumba Barat Development Praijing Traditional Village as a Rebranding Village of Tebara Village, West Sumba Regency. *Turn Journal*, 1(2), 59–71.
- [18] Panjaitan, R., Simbolon, R., Lase, S., Sitepu, Y. K. S., & Nadeak, T. R. J. (2023). Strategi Pengelolaan Objek WisataPemandian Air Panas Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kecamatan Sipoholon. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(6), 104–113.
- [19] Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andhi.
- [20] Riyan, S., & Suwarti. (2022). Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam dan Buatan Berbasis Community Based Tourism Sebagai Destinasi Unggulan Di Kalibening Kabupaten Jepara. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 1(1), 41–48.
- [21] Rizki Nurul Nugraha, N. W. C. N. (2022). Implementation of the Pentahelix Model As a Foundation for. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6179–6191. [https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/2058/1603](https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2058%0Ahttps://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/2058/1603)
- [22] Safitri, D., Akwila, T., Nugraha, R. N., & Nurmanto, V. C. (2023). Resiliensi Destinasi Wisata Telaga Warna Puncak Setelah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(2), 747–755.
<https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.66158>
- [23] Salambue, R., Fatayat, F., Mahdiyah, E., & Andriyani, Y. (2020). Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), 86–95.
<https://doi.org/10.36341/jpm.v3i2.1071>
- [24] Saputra, V. A., Nursalam, C., Nugraha, R. N., & Hutahaeen, J. I. F. (2023). Implementasi Kebijakan Manajemen Kampung Wisata Etnik Pulo Geulis Kota Bogor Saat Pandemi Dan Pasca Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 879–893.
- [25] Suwarti, S., & Krisnawati, H. (2019). Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan Sebagai Daya Tarik Wisata Pantai Marina Semarang Guna Mendukung Kesejahteraan Masyarakat. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 43–49.
<https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v12i2.489>